

## Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Kesiapan Guru Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Rizkha Diana Akmalia<sup>1</sup>, Hasanah<sup>2</sup>

[rizkhadiana47@gmail.com](mailto:rizkhadiana47@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasanah@iiq.ac.id](mailto:hasanah@iiq.ac.id)<sup>2</sup>

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, October 23<sup>rd</sup> 2024

Revised, November 19<sup>th</sup> 2024

Accepted, November 20<sup>th</sup> 2024

#### Keywords:

Digital Literacy, Teacher

Readiness to Teaching, History

of Islamic Culture

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*This research is based on the fact that studying the History of Islamic Culture lesson is generally very boring, and students are rarely interested in the History of Islamic Culture lesson. This is where subject teachers are required to be creative in packaging learning material so that it looks interesting and not boring. Nowadays, the delivery of material is not only done by lecturing, where the teacher provides all the information to the students, by speaking at length in front of the students, but teachers can also use computers and the like to help convey the material to the students. The aim of this thesis research is to know the use of digital literacy in teachers' readiness to teach the History of Islamic Culture subject during the even semester of the 2023/2024 academic year with digital literacy in Class IV MI Mumtaza Islamic School, South Tangerang. The research method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis research type, then using data collection techniques in the form of classroom observations, interviews with teachers, principals, students, and analysis of several required documents. The data analysis technique uses data reduction from Miles and Huberman. The results of the research show that the use of digital literacy in understanding Islamic Cultural History learning at MI Mumtaza Islamic School is going well, with research evidence as follows: That the use of digital literacy at MI Mumtaza Islamic School has been maximized, starting from searching for SKI materials. In its application, teachers use social media as a material for searching for information and knowledge about SKI, teachers direct students to find out more knowledge through digital media, teachers have the ability to assess SKI material, teachers are able to form knowledge through digital media.*

**Corresponding Author: Rizkha Diana Akmalia**, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: [rizkhadiana47@gmail.com](mailto:rizkhadiana47@gmail.com), Phone Number Author: +628 1584 8792 90



Copyright©2024, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan, kemudian peneliti menemukan bahwasannya sekolah yang peneliti observasi menerapkan literasi digital dalam pembelajarannya terkhusus pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan adanya literasi digital ini guru bisa memanfaatkannya untuk dijadikan alat atau media dalam mempermudah penyampaian suatu pengetahuan kepada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan literasi digital dalam kesiapan guru mengajar mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama satu semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan adanya literasi digital di Kelas IV MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan.

Menyampaikan suatu ilmu pada zaman sekarang tidaklah sulit untuk dilakukan dengan adanya perkembangan dalam informasi global yang semakin mudah untuk diakses melalui media digital. Bahkan sangat mudahnya untuk mengakses informasi, bukan hanya dari kalangan dewasa saja yang bisa mengakses informasi tersebut, namun dari semua kalangan usia juga bisa mengaksesnya. Dengan adanya fenomena tersebut diperlukan pendidikan, karena pendidikan bisa membuat seseorang berfikir sebelum bertindak dan mengembangkan pengetahuan. Dalam *Journal Of Information Systems And Management (JISMA)* yang ditulis oleh Maulansyah, dkk menyampaikan bahwasannya "Saat ini banyak perhatian khusus yang ditujukan kepada perkembangan dan kemajuan Pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. (Diki Maulansyah, dkk, 2023)

Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari kemunculan era revolusi digital di Indonesia, perkembangan yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan dapat mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia Pendidikan. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio, visual secara menarik dan interaktif. (Astuti, 2021) Literasi digital adalah salah satu dari ilmu pengetahuan sehingga bisa membentuk individu yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter. Hal ini bisa dilihat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yakni: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."(Undang-Undang nomor 20, 2003). Istilah literasi digital mengarah pada kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui media digital yang merupakan cara berfikir objektif, setiap informasi yang didapatkan baik dari pribadi maupun dari kalangan luas. (Firman Mansir, dkk, 2020)

Dengan adanya kemajuan media digital pada era sekarang telah banyak memunculkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus di bidang Pendidikan. Besarnya pengaruh media digital dalam kehidupan sehari-hari juga memunculkan banyak kejahatan baru termasuk pada ranah Pendidikan, dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang literasi digital sebagai syarat utama menggunakan media digital. Dengan demikian literasi merupakan suatu hal penting, sebab dari literasi seseorang bisa mengasah kemampuan dan wawasan keilmuannya. Menurut Qamaruzzaman dalam penelitiannya menyampaikan “Pada zaman sekarang berbagai macam perubahan telah terjadi dalam setiap sudut kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi seiring dengan berjalannya waktu, zaman yang semakin maju memperlihatkan kita pada dampak positif dan negatif pada kecanggihan teknologi. Generasi yang kemudian disebut milenial menjadi pemeran dalam realita perubahan tersebut” (Qamaruzzaman, 2022).

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Pengertian literasi digital

Literasi dalam bahasa Inggris yaitu *Literacy* yang dapat diartikan kemampuan baca tulis, menurut KBBI “literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi”, digital dalam KBBI berhubungan dengan angka-angka dalam sistem penomoran tertentu, literasi biasanya digabungkan dengan suku kata lain untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang tertentu. Menurut Daniel Ginting literasi adalah suatu kemampuan yang melibatkan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). (Daniel Ginting, 2021).

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa “literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari”. (Hasanah dan Sukri, 2023) Eshet berpendapat literasi digital bukan hanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam sumber yang terdapat pada digital secara efektif, Bawden juga mengutarakan pendapatnya tentang literasi digital berakar dari literasi komputer dan literasi informasi. (Sulianti, 2020).

Komponen literasi digital berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki ketika seseorang menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan keterampilan dalam menghadapi perkembangan zaman. Keterampilan dalam menggunakan media digital mencakup kemampuan seseorang dalam memilih, menyeleksi, dan mengelola informasi yang tersedia pada platform digital dengan baik dan bijak untuk digunakan sesuai kebutuhannya. (Rabiatul Adawiyah, 2022).

Kemajuan teknologi pada bidang informasi dan komunikasi pada saat ini menimbulkan dampak yang sangat besar diantaranya yaitu dapat mempermudah seseorang dalam mengakses suatu informasi, hal ini bisa dirasakan oleh berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, perubahan ini memberikan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi yang mereka butuhkan, dan mempelajari cara menggunakan perangkat digital.

#### b. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah suatu proses mengarahkan dan membangun suatu lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan individu dalam menjalani proses pembelajaran. (Novi Mayasari, 2021). Dalam kalimat sejarah kebudayaan Islam terdapat tiga kata yakni sejarah, kebudayaan dan Islam. Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (Depdiknas), Menurut M. Hunaifi sejarah memiliki dua arti, pertama adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian yang berharga dan makna kedua adalah disiplin ilmu yang identik dengan history, yaitu kajian yang membahas peristiwa mengenai kehidupan manusia sepanjang waktu (Hanafi, 2012).

Pengertian kebudayaan adalah bentuk ungkapan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari kemudian diteruskan oleh manusia kepada manusia lainnya, pendidikan adalah jalur yang di dalamnya terdapat suatu proses mewariskan kebudayaan dan hal itu dapat berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia. (Hanbali dan Muallimin, 2020). Kata kebudayaan berasal dari kata budaya yang asalnya dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah* jamak dari kata *Buddhi* dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan mengenai budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan adalah *culture* yang berasal dari kata *Colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata tersebut juga bisa diartikan mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga sering diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001).

Sedangkan Islam memiliki arti agama yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul baik dengan perantara malaikat Jibril maupun secara langsung. Seseorang dinyatakan telah memeluk agama Islam bila dia telah mengucapkan dua kalimat syahadat, seseorang yang beragama Islam disebut muslim.

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup berita, perkembangan, peradaban kebudayaan Islam dan para tokoh berprestasi dalam sejarah Islam masa lampau, peristiwa kelahiran dan diangkatnya nabi Muhammad sebagai rasul, khulafaur rasyidin dan masih banyak lagi. Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik, pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu cabang dari bidang studi pendidikan agama islam yang

bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

### 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara dengan guru, kepala sekolah, peserta didik, dan analisis beberapa dokumen yang diperlukan. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data dari Miles dan Huberman.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati jalannya peristiwa dan mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menerapkan literasi digital, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kejadian yang sebenar-benarnya terjadi, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis bagaimana penerapan literasi digital dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. penelitian ini bertempat di MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. wawancara, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh keterangan atau informasi secara mendalam. Dalam hal ini narasumber yang peneliti wawancarai yakni kepala sekolah, guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4, dan 3 orang Siswa kelas 4. Dokumentasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data dan sebagai bukti penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti akan mengambil dokumentasi berupa file dokumen yang berisi buku pedoman pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, jenis-jenis perangkat atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, contohnya yakni komputer, proyektor, dan video pembelajaran.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### a. Profil Sekolah

Mumtaza Islamic School merupakan laboratorium Pendidikan usia dini Islam unggulan yang didirikan pada bulan Februari tahun 2009. Sedangkan untuk level primary/MI berdiri pada tahun 2010. Pendiri Lembaga ini diprakarsai oleh para pakar Pendidikan dan ilmuwan santri yang terwadahi dalam Yayasan Nawa Dinamika Sejahtera Jakarta. Mumtaza Islamic School hadir sebagai jawaban atas kebutuhan Masyarakat terhadap institusi Pendidikan Islam dan modern yang mampu membina anak didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, mandiri, kritis, kreatif, dan terampil. Mumtaza Islamic School sangat menghargai diferensiasi individu. Oleh karenanya segenap potensi anak didik akan diberdayakan dengan pendekatan Islamic multiple Intelligence yang akan mengoptimalkan aktualisasi aspek fisik, Intelligence Quotient (al-'aql), Emotional (al-nafs: al-syahwat wa al-ghadab), dan Spiritual Quotient (al-qalb) anak didik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penerapan literasi digital di MI Mumtaza Islamic School sudah berjalan lama, dari mulai peserta didik berada di kelas 1 sudah mulai dikenalkan dengan bagaimana cara menggunakan komputer walaupun hanya sekedar menyalakan dan mematikan komputer. Penerapan literasi digital tidak hanya pada mata pelajaran ICT atau Art saja tetapi semua mata pelajaran menerapkan literasi digital.

b. Pemanfaatan Literasi Digital dalam Kesiapan Guru Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan

Perkembangan dunia digital sangatlah pesat termasuk pada ranah pendidikan, dengan adanya fenomena ini setiap individu punya keharusan untuk mempelajarinya, secara sadar maupun tidak sadar adanya media digital ini merubah dan mempengaruhi keseharian setiap individu yang menggunakannya ataupun memanfaatkannya untuk keperluan sehari-hari. Dengan adanya literasi digital pada dunia pendidikan bisa dimanfaatkan oleh warga sekolah untuk menambah pengetahuan atau informasi yang diperlukan. Literasi digital memiliki banyak manfaat namun ketika menggunakannya juga harus bisa memilih dan memilah mana informasi yang benar agar tidak mudah termakan oleh informasi yang bias maupun tidak akurat.

1) Penerapan Literasi Digital di MI Mumtaza Islamic School

Penerapan literasi digital di dunia pendidikan saat ini menjadi hal yang sudah biasa diterapkan guna memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kemajuan teknologi pada era revolusi industri 4.0 yang semakin berkembang, literasi digital juga merupakan salah satu kebutuhan selain literasi membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Mumtaza Islamic School dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti membuat kesimpulan bahwasannya sekolah MI Mumtaza Islamic School sejak awal sudah menerapkan literasi digital dalam pembelajarannya dimulai dari peserta didik berada di kelas 1 mereka sudah mulai mengenal perangkat komputer. Di Setiap ruang kelas yang berada di MI Mumtaza Islamic School dilengkapi dengan komputer dan proyektor yang disediakan oleh sekolah guna mempermudah penerapan literasi digital, penerapan literasi digital di MI Mumtaza Islamic School tidak hanya pada mata pelajaran ICT ataupun Art tetapi semua mata pelajaran juga menerapkan literasi digital. Dalam penerapan literasi digital diperlukan kemampuan seorang guru dalam menggunakan perangkat digital dan mengolah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber internet agar informasi bisa disampaikan dengan jelas dan akurat.

2) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Digital

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran merupakan suatu peluang yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi

kepada peserta didik karena gaya belajar setiap peserta didik berbeda, ada yang menggunakan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. gaya belajar adalah cara kompleks dimana para peserta didik melakukan pembelajaran yang dianggap paling disukai dan nyaman ketika menerima atau memproses materi dimana kemampuan peserta didik memang sudah ada tingkatannya yakni cepat, sedang dan lambat sehingga cara dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran sangat berbeda-beda. (Nuralan dkk, 2022).

Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Mumtaza Islamic School dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital bisa membantu siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena jika hanya dengan berceramah saja siswa akan merasa bosan, dengan adanya literasi digital bisa memudahkan siswa dalam menyerap informasi atau ilmu yang telah disampaikan karena mencakup gaya belajar anak yang bermacam-macam seperti gaya belajar visual, kinestetik dan auditorial. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwasannya peserta didik tersebut merasa senang ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi digital.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Digital

Proses kegiatan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Mumtaza Islamic School dilaksanakan dengan suatu proses untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan sebagai proses perbaikan untuk memaksimalkan hasil dari tujuan yang sudah dibuat. Evaluasi dijadikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis terus-menerus, bukan hanya pada akhir pembelajaran akan tetapi dilaksanakan pada waktu sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran, untuk menentukan sejauh mana tujuan yang akan dicapai dan termasuk salah satu bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan para peserta didik dalam menerima pembelajaran.

### 4) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Mumtaza Islamic School

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan, peneliti menemukan bahwasannya dalam penerapan literasi digital di MI Mumtaza Islamic School ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, berikut faktor pendukung dan penghambat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Mumtaza Islamic School. Untuk faktor pendukungnya yakni disediakannya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan literasi digital seperti adanya ruang ICT, perangkat komputer di setiap ruang kelasnya, proyektor di setiap ruang kelasnya dan wifi

di lingkungan madrasah. Adapun faktor penghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, adanya beberapa sumber daya manusia yang kurang bisa dalam mengoperasikan perangkat atau media digital, kemudian media digital yang seharusnya digunakan pada saat pembelajaran berlangsung mengalami kendala sehingga mengharuskan guru untuk memilih alternatif lain agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

## 5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pemahaman pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Mumtaza Islamic School berjalan dengan baik, dengan bukti penelitian sebagai berikut: Bahwa pemanfaatan literasi digital di MI Mumtaza Islamic School sudah maksimal, dimulai dari pencarian materi SKI. Dalam penerapannya guru memanfaatkan media sosial sebagai bahan pencarian informasi dan pengetahuan seputar SKI, guru mengarahkan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan melalui media digital, guru memiliki kemampuan dalam menilai materi SKI, guru mampu membentuk pengetahuan melalui media digital.

## 6. Referensi

- Ginting, Daniel, et al., eds., (2021) *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Abad ke-21*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hasanah, U, & Sukri, (2023) Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Maulansyah R, Febrianty, D, & Asbari, M. (2023) Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*.
- Muhaimin A. G. (2001) *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Qomaruzzaman Iqbal, Jalil, A, & Mustafida, (2022) Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpit As-Salam Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–24.
- Tho'ati, T. (2021). *Strategi Pembelajaran Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Taharah di SMP*. repository.iainkudus.ac.id. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5967>